

Fenomena Informasi Palsu (*Hoax*) Pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam

Devid Saputra

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Jl Letnan Kolonel H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung 35131
Email : devidsaputra@radenintan.ac.id

Abstract

A rumor (hoax) about Covid-19 appears in community, not only in Indonesia but also around the world. The spread of Covid' rumors cause the increasing of restlessness around community. Many Covid-19 hoax rumors such as the origin of virus, the spread of virus, how to prevent, how to treatment, to how the government policies to control this virus. The covid rumor is not only make people restlessness, but also make the people lost their life. As social media user, we must use our digital platform intelligently, wisely and carefully. We must cross check about direct and indirect information kindly and looking for the truth. because in Islam there is a prohibition to spread uncertain information.

Keywords : islam, rumor, hoax,

Abstrak

Informasi palsu (Hoax) seputar pandemi Covid-19 bermunculan di tengah masyarakat, tidak hanya di Indonesia namun di penjuru dunia. Penyebaran informasi palsu yang sedang marak terjadi menyebabkan keresahan masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Beragam informasi palsu beredar dimasyarakat mulai dari asal mula virus, penyebaran virus, pencegahan, pengobatan hingga kebijakan pemerintah dalam rangka pengendalian virus tidak luput dari pemberitaan palsu. Tidak hanya menimbulkan keresahan masyarakat bahkan informasi palsu dapat berujung pada hilangnya nyawa seseorang. Sebagai pengguna media sosial hendaknya menggunakan secara cerdas, selektif serta berhati-hati akan informasi yang diterima, tidak langsung percaya informasi yang diterima sebelum mencari tahu kebenarannya karena terdapat larangan untuk menyebarluaskan informasi yang belum jelas kebenarannya dalam ajaran Islam.

Kata Kunci: islam, informasi palsu, hoax,

1. PENDAHULUAN

Umat manusia di era milenial saat ini dihadapkan pada situasi yang belum pernah dilalui sebelumnya, yakni adanya pandemi yang berasal dari virus Covid-19. Pandemi Covid-19 (*Coronavirus disease 19*) atau sering juga disebut Corona sudah menjadi masalah bagi semua orang di seluruh dunia. Covid-19 pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada hari Senin 2 Maret 2020. Sebelumnya, muncul rumor yang beredar bahwa masyarakat Indonesia kebal dengan Covid-9, namun mitos masyarakat Indonesia kebal Covid-19 pun patah saat

diumumkan terdapat dua orang Indonesia yang positif terjangkit virus ini oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada tanggal 02 Maret 2020.

Kompas pada tanggal 27 Maret 2020 memberitakan lebih dari 200 negara yang telah terkonfirmasi memiliki kasus Covid-19 namun belum ditemukan vaksin untuk menanggulangi pandemi tersebut. Protokol kesehatannya dan anjuran sudah dikeluarkan oleh pemerintah bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus, protokol tersebut diantaranya *social distancing*, mencuci tangan dengan sabun, pemakaian *hand sanitizer*, menggunakan masker jika di keramaian, mengonsumsi makan-makanan yang sehat, menjaga daya tahan tubuh hingga kebijakan pemerintah melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk mencari informasi mengenai Covid-19 yang diikuti maraknya informasi bohong melalui teknologi informasi yang dapat mengganggu kehidupan sosial masyarakat. Sehingga masyarakat dihadapkan pada terbelahnya pandangan ketika informasi yang disampaikan ternyata berbeda dengan kondisi sebenarnya. Kondisi masyarakat yang cenderung abai dan tanpa berusaha mencari kebenaran berita yang beredar bahkan justru turut serta menyebarkan informasi palsu (*hoax*) mengundang keprihatinan banyak kalangan.

Pembahasan

Pandemi Covid-19

Pada akhir Desember 2019 untuk pertama kali virus Corona atau disebut *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) muncul di kota Wuhan, China dan telah menyebar ke hampir seluruh negara karena sifat virus yang dapat menular dengan sangat cepat. Virus dapat ditularkan melalui *droplet*, yakni partikel air dari mulut manusia yang biasanya keluar pada saat berbicara, batuk, atau bersin. Dr. Sepriani Timurtini Limbong mengungkapkan “Corona virus (Covid-19) merupakan *virus single stranded RNA* yang berasal dari kelompok *Coronaviridae*. Dinamakan corona virus karena permukaannya yang berbentuk seperti mahkota (*crown/ corona*). Virus lain yang termasuk dalam kelompok yang serupa adalah virus yang menyebabkan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) beberapa tahun silam.”

Tidak hanya menyerang lansia dan orang dengan sistem imun yang rendah namun virus ini sebenarnya dapat menginfeksi seluruh tingkatan usia. *World Health Organization* atau disingkat WHO, merupakan salah satu badan PBB bertindak sebagai koordinator kesehatan internasional mendefinisikan Covid-19 sebagai berikut *"Coronaviruses are a large family of viruses which may cause illness in animals or humans. In humans, several coronaviruses are known to cause respiratory infections ranging from the common cold to more severe diseases such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). The most recently discovered coronavirus causes coronavirus disease COVID-19. COVID-19 is the infectious disease caused by the most recently discovered coronavirus."*¹

Informasi Palsu atau Hoax

Sean MacBride mendefinisikan informasi seperti yang dikutip oleh Prof. Hafied Cangara(2011) dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi* sebagai berikut: "kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan, data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional." ² Informasi berasal dari data yang diolah dengan metode tertentu untuk menghasilkan informasi. Data yang telah diolah menghasilkan informasi disampaikan, lalu digunakan untuk membuat keputusan bagi penerimanya atau tindakan yang akan menghasilkan data baru lagi. Informasi dibutuhkan untuk memperbaharui pengetahuan dan sebagai dasar dalam membuat keputusan lebih lanjut. Secara sederhana, informasi dapat diartikan sebagai sekumpulan data yang telah diolah sehingga menjadi bentuk yang lebih bernilai atau lebih bermakna.

Informasi palsu atau dikenal dengan istilah *hoax* dari kata *hocus*, yang artinya mengecoh atau menipu telah ada sejak abad ke-18. Semakin mendunianya internet, istilah *hoax* pun semakin populer. *Hoax* memiliki dua tujuan, pertama *hoax* yang beredar di kelompok sempit atau kecil dan hanya sekedar untuk lelucon, kemudian *hoax* dengan tujuan untuk kejahatan, sengaja diciptakan untuk menipu atau mengecoh. *Hoax* berkembang begitu masifnya, sehingga seringkali banyak orang

¹ <https://www.who.int/>

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 62

tertipu untuk mempercayainya, bahkan tanpa sadar telah berperan menjadi penyebar *hoax* di media sosial.

Tidak semua informasi yang beredar itu benar dan sesuai dengan fakta, Allah SWT berfirmana dalam surat Al-Isra ayat 17: *"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya."*³ 'Aid al-Qarni menafsirkan ayat tersebut dengan janganlah kalian mengikuti ataupun meyakini sesuatu yang tidak kalian ketahui kepastiannya. Jadilah orang yang teguh dalam urusanmu, janganlah mengikuti prasangka dan kabar buruk, karena pendengaran, penglihatan, dan hati mausia akan diperhitungkan di hadapan Allah. Jika semua itu dipergunakan untuk kebaikan, maka Allah akan membalasnya dengan pahala, dan jika dipergunakan untuk kejelekan maka Allah akan membalasnya dengan siksaan.

Agama Islam menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran bagi pemeluknya, buktinya agama Islam dibawa oleh seorang Nabi yang memiliki sifat wajib diantaranya yakni sifat *shidiq* yang berarti benar, apapun yang disampaikan oleh Nabi adalah benar adanya. Diutusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah kepada umat manusia bertujuan untuk menjadi suri tauladan dan menyempurnakan akhlak manusia. Kejujuran merupakan jalan menuju keselamatan baik di dunia maupun di akhirat, sebaliknya kebohongan merupakan jalan menuju kejahatan. Menyebarkan berita bohong merupakan perbuatan munkar. Sehingga menyebarkan berita *hoax* atau berita bohong merupakan tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Penelitian terdahulu oleh Dedi Rianto mengungkapkan beberapa alasan mengapa adanya pihak yang menyebarkan informasi *hoax*. Jawaban tersebut di antaranya agar informasi yang disebar menjadi *viral* sehingga mampu mengubah atau memengaruhi opini publik, adanya keinginan untuk mengubah kebijakan pemerintah yang dianggap tidak sesuai, memberikan dukung kepada elemen masyarakat tertentu hingga persaingan bisnis. Pihak tertentu yang sengaja merekayasa kebohongan bertujuan untuk menimbulkan gesekan masyarakat, memutarbalikan fakta, mengadu domba antar umat, mendapatkan keuntungan atau hanya sekedar mencari sensasi agar dikenal masyarakat luas. Berita bohong

³ Imam Ghazali Masykur, dkk, *Almumayyaz*, (Bekasi, PT. Cipta Bagus Segara, 2014), h. 285

dapat menimbulkan fitnah, menjatuhkan nama baik, bahkan dapat berujung pada tindakan kekerasan dan kerusuhan. Al-quran menyebutkan berita bohong dengan kata *ifkan* yang merupakan isim masdhar dari kata kerja *afaka-ya'fiku-ifkan*, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahqaf ayat 28;

...بَلْ ضَلُّوا عَنْهُمْ وَذَلِكَ إِفْكُهُمْ وَمَا كَانُوا يَفْتَرُونَ

Artinya; "...bahkan tuhan-tuhan itu telah lenyap dari mereka? Itulah akibat kebohongan mereka dan apa yang dahulu mereka ada-adakan."

Sejumlah Kasus Informasi Bohong/Hoax Terkait Pandemi Covid-19

Sejak pandemi Covid-19 merebak, diiringi juga penyebaran informasi palsu terkait virus ini. Kesimpang siuran Informasi yang beredar mulai dari asumsi asal-usul virus yang tidak benar, pengendalian yang salah mengenai gejala yang ditimbulkan, sampai merebaknya informasi yang menyesatkan terkait kebijakan pemerintah di masing-masing negara dalam menghadapi pandemi. Penyebaran informasi bohong terkait pandemi ini tidak terjadi hanya di Indonesia namun terjadi juga di sejumlah negara. Tidak jarang informasi yang menyesatkan menimbulkan kepanikan masyarakat bahkan berujung pada hilangnya nyawa seseorang. Berikut beberapa informasi palsu yang beredar terkait pandemi Covid-19:

Informasi Palsu: Bukan Virus Covid-19 yang Mematikan, Namun Sinyal 5G

Beberapa waktu yang lalu, muncul unggahan tulisan oleh Ben Mackie di Facebook terait virus corona yang menjelaskan sebenarnya sinyal 5G-lah yang membahayakan nyawa umat manusia bukan virus yang mematikan. Berikut terjemahan dari unggahan tersebut: *"Tahukah Anda virus corona bukan virus yang mematikan, sinyal 5G lah yang sebenarnya membunuh orang dan bukan virus. Mereka mencoba membuat Anda takut dengan virus yang sebenarnya palsu ketika menara jaringan 5G dibangun di seluruh dunia. Orang Cina adalah orang pertama yang memiliki lebih dari 100.000 menara 5G, dan orang-orang di Wuhan adalah orang pertama yang terkena pengaruh. Sinyal 5G ini telah disetujui beberapa tahun yang lalu untuk mengurangi populasi kita dan tetap pada kondisi getaran yang rendah."*⁴

⁴ <https://umma.id/post/benarkah-sinyal-5g-lebih-mematikan-dari-corona-1040006?lang=id>

Informasi Palsu: Minuman Beralkohol Mencegah Terjangkit Covid-19

Beredar informasi di media sosial yang menyebutkan konsumsi minuman alkohol dapat mengurangi risiko terinfeksi Covid-19, dalam unggahan tersebut menunjukkan surat edaran dari Saint's Luke Hospital Kansas City. Berikut bunyi informasi palsu yang beredar: *"Setelah studi yang menyeluruh, kami menemukan mengonsumsi minuman beralkohol bisa mengurangi risiko infeksi dari novel corona virus; Covid-19. Vodka paling disarankan untuk diminum, bersih-bersih, dan sanitasi,"*. Pihak Saint's Luke Hospital membantah jika surat edaran tersebut berasal dari Saint's Luke Hospital.⁵ Beberapa masyarakat Turki menelan mentah-mentah informasi tersebut dan mengambil langkah yang cukup membahayakan bahkan telah mengorbankan nyawa mereka dalam upaya mencegah virus corona. Akibatnya, 20 orang dirawat di rumah sakit di Istanbul setelah menenggak *etanol* dan menimbulkan korban meninggal dunia sebanyak 30 orang.

Informasi Palsu: Kemacetan Lalu Lintas Saat Sekolah Diliburkan Akibat Covid-19

Salah satu akun di Facebook mengunggah foto kemacetan kendaraan roda empat di sebuah jalan tol. Foto tersebut dinarasikan sebagai kemacetan yang ditimbulkan karena warga yang pergi berlibur di tengah kebijakan pembatasan sosial di Indonesia.

Gambar1. Unggahan Informasi Palsu Kemacetan Lintas Saat Pandemi Covid-19



Sumber : <https://cekfakta.tempo.co/>⁶

⁵ <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4953771/30-warga-turki-tewas-setelah-tenggak-alkohol-murni-untuk-cegah-corona>

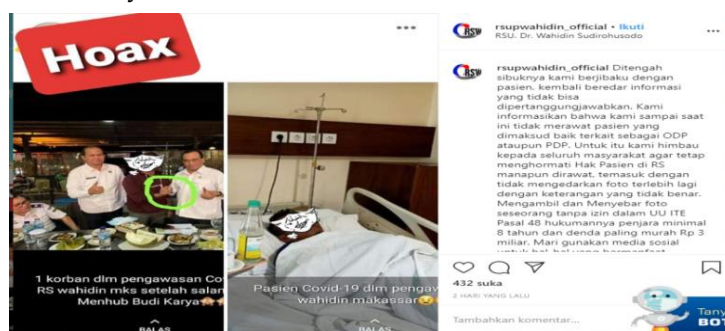
⁶ <https://cekfakta.tempo.co/fakta/673/fakta-atau-hoaks-benarkah-ini-foto-warga-yang-jalan-jalan-di-tengah-kebijakan-sekolah-libur-karena-corona>

Namun kenyataannya foto tersebut diambil sebelum pandemi Covid-19 merebak. Sehingga unggahan tersebut dipastikan merupakan informasi palsu yang dapat meresahkan masyarakat.

Informasi Palsu: Pasien Dalam Pengawasan Covid-19 Setelah Bersalaman dengan Budi Karya

Penyebaran informasi palsu selain dapat merugikan masyarakat secara luas keberadaannya pun dapat merugikan secara pribadi. Individu yang menjadi korban pemberitaan palsu seringkali dirugikan bahkan mendapatkan stigma yang negatif oleh masyarakat. Pada waktu yang lalu beredar foto Mujahidin, dirinya dikabarkan terinfeksi virus Covid-19 dan sedang dirawat di kota Makassar setelah bertemu dan bersalaman dengan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Budi Karya.⁷

Gambar 2. Unggahan Informasi Palsu Terjangkit Covid-19 Setelah Bersalaman Dengan Budi Karya



Sumber : <https://makassar.terkini.id>⁸

Namun kabar tersebut diklarifikasi langsung oleh Mujahidin, ia membenarkan jika pada tanggal 28 Februari 2020 lalu dirinya pernah bertemu dengan Menteri Perhubungan Budi Karya namun pada saat itu yang bersangkutan belum positif terinfeksi virus corona. Sedangkan foto yang beredar bahwa dirinya dirawat di rumah sakit itu benar fotonya namun foto tersebut diambil setahun yang lalu sebelum adanya pandemi Covid-19. Akibat tersebarnya informasi palsu

⁷ <https://fajar.co.id/2020/03/15/sempat-jabat-tangan-dengan-menhub-ini-kondisi-ketua-aliansi-ojek-online-makassar/>

⁸ <https://makassar.terkini.id/dikabarkan-terkena-virus-corona-moja-si-driver-online-mengaku-baik-baik-saja/>

tersebut menimbulkan kerugian pribadi bagi korban, karena dirinya dijauhi oleh masyarakat disekitarnya sampai tidak bekerja lagi.

Informasi palsu terkait Covid-19 tersebut hanya sebagian kecil dari informasi palsu yang beredar di masyarakat, sangat disayangkan merebaknya virus ini juga diikuti dengan merebaknya informasi palsu yang dapat menyesatkan masyarakat. Islam sebagai "*rahmatan lil alamin*" yaitu rahmat bagi seluruh alam semesta, dari setiap segi kehidupan tidak lepas dari aturan - aturan islam, baik itu segi kehidupan pribadi sampai pada kehidupan bermasyarakat. Penyebaran informasi juga tidak lepas dari aturan agama islam. Islam adalah agama yang sempurna, dimana didalam islam setiap urusan dan aspek kehidupan telah di atur dalam Al-Quran.

Kesimpulan

Dalam kehidupan sehari-hari ditengah pandemi Covid-19, banyak beredar informasi yang tidak jelas asal-usulnya. Terkadang hanya dari satu peristiwa kecil, tetapi dalam pemberitaannya nampak sebagai peristiwa yang begitu besar dan menimbulkan keresahan dimasyarakat. Terkadang juga informasi itu menyangkut kehormatan bagi seorang mukmin, bahkan tidak jarang informasi yang salah akan menimbulkan kerugian bagi umat. Dari sudut pandang agama terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan ketika hendak menyebarkan sebuah informasi. Allah SWT berfirman; "Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui" (QS. An-Nur[24]: 19). Dalam ayat ini, Allah memerintahkan hambanya yang beriman untuk berhati-hati menyebarkan informasi. Allah SWT memerintahkan bagi kaum mukminin untuk memastikan kebenaran berita yang diterimanya. Tidak semua informasi yang diterima merupakan informasi yang benar, maka wajib bagi seorang mukmin mencari tau kebenarannya, hingga bisa mengetahui antara informasi yang benar dan informasi yang salah.

Korban informasi palsu atau *hoax* terkait virus ini memang tidak pandang bulu, dari masyarakat biasa hingga pejabat dapat menjadi korban. Bagi seorang mukmin, sebaiknya tidak langsung percaya pada informasi yang beredar sebelum

diketahui kebenarannya, karena bisa jadi itu adalah informasi yang bisa mempengaruhi kepercayaan anda pada seseorang, kelompok, atau bahkan merendahkan, dan membahayakan pihak lain karena dapat menimbulkan kepanikan yang melebihi dari kepanikan menghadapi Covid-19 itu sendiri. Sebagai manusia yang diberikan kesempurnaan, memiliki akal dan pikiran oleh Allah SWT hendaknya memilah terlebih dahulu informasi mana saja yang benar dan informasi palsu. Sebagai masyarakat awam yang kurang mengetahui informasi terkait pandemi Covid-19 yang tersebar tersebut benar ataukah salah sebaiknya kita mengikuti ajaran Al-Qur'an dan Hadits bahwasanya sebelum menyampaikan atau menyebarkan suatu informasi kepada orang lain hendaknya mencari sumber kebenaran atau fakta dari sebuah informasi yang kita terima tersebut agar tidak menimbulkan kepanikan di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Al-Qarni 'Aid. 2008. *Tafsîr al-Muyassar*. Jakarta: Qisthi Press.
- Cangara, Hafied. 2011, *Pengantar Ilmu Komunkasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurudin. 2017. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Masykur, Imam Ghazali, dkk. 2014. *Almumayyaz*. Bekasi: PT. Cipta Bagus Segara.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi: Suat Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal atau Karya Ilmiah

- Vyki Mazaya, "Cyberdakwah Sebagai Filter Penyebaran Hoax", Islamic Communication Journal Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2019
- M. Ravii Marwan & Ahyad, "Analisis Penyebaran Berita Hoax di Indonesia", UG Jurnal Vol 12 No02, 2018:. hal.1
- Dedi Rianto Rahadi. "Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.Vo. 5. No.1 2017
- Lailatul Utiya Choirroh h. 328. "Pemberitaan Hoax Perspektif Hukum Pidana Islam", Jurnal al-Jinâyah: Jurnal Hukum Pidana Islam Volume 3, Nomor 2, Desember 2017; ISSN 2460-5565
- Abd. Wahid HS. "Hoax Dalam Perspektif Islam", Jurnal Syaikhuna Vol. 8 No.2,2017, h. 193

Intenet

- <https://www.alodokter.com/virus-corona> (Diakses 23 Mei 2020)
- <https://cekfakta.tempo.co/fakta/673/fakta-atau-hoaks-benarkah-ini-foto-warga-yang-jalan-jalan-di-tengah-kebijakan-sekolah-libur-karena-corona> (Diakses 24 Mei 2020)

- <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200418175206-37-152897/kominfo-ada-554-hoax-soal-covid-19-dengan-89-tersangka> (Diakses 26 Mei 2020)
- <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-foto-di-suruh-diam-di-rumah-14-hari-malah-sibuk-jalan2-bukan-cuma-jalan2-tapi-bilang-liburann-lagii> (Diakses 26 Mei 2020)
- <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-foto-1-korban-dlm-pengawasan-covid-19-di-rs-wahidin-mks-setelah-bersalaman-dgn-menhub-budi-karya> (Diakses 17 Mei 2020)
- <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-akan-ada-penyemprotan-racun-untuk-virus-corona-dari-malaysia-dan-singapore-melalui-udara> (Diakses 18 Mei 2020)
- <https://fajar.co.id/2020/03/15/sempat-jabat-tangan-dengan-menhub-ini-kondisi-ketua-aliansi-ojek-online-makassar/> (Diakses 217 Mei 2020)
- <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4935731/beredar-info-minum-alkohol-bisa-kurangi-risiko-kena-corona-ini-faktanya> (Diakses 16 Mei 2020)
- <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4953771/30-warga-turki-tewas-setelah-tenggak-alkohol-murni-untuk-cegah-corona> (Diakses 28 Mei 2020)
- <https://www.idntimes.com/news/indonesia/teatrika/jokowi-umumkan-2-orang-terkena-virus-corona-di-indonesia/full> (Diakses 23 Mei 2020)
- <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/TENTANG%20NOVEL%20CORONAVIRUS.pdf> (Diakses 27 Mei 2020)
- <https://www.klikdokter.com/penyakit/coronavirus> (Diakses 11 Mei 2020)
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/27/090200565/update-virus-corona-di-dunia--tembus-200-negara-529.614-kasus-123.380> (Diakses 26 Mei 2020)
- <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/10/08/120209420/dampak-buruk-berita-hoax-pada-kesehatan-mental-ini-penjelasan?page=1> (Diakses 24 Mei 2020)
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/30/14403531/cegah-covid-19-dokter-spesialis-ingatkan-masyarakat-kurangi-menyentuh-wajah> (Diakses 23 Mei 2020)
- <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4211610/minum-alkohol-murni-agar-terhindar-dari-virus-corona-30-orang-di-turki-tewas> (Diakses 24 Mei 2020)
- <https://makassar.terkini.id/dikabarkan-terkena-virus-corona-moja-si-driver-online-mengaku-baik-baik-saja/> (Diakses 23 Mei 2020)
- <https://umma.id/post/benarkah-sinyal-5g-lebih-mematikan-dari-corona-1040006?lang=id> (Diakses 28 Mei 2020)
- <https://www.who.int/> (Diakses 21 Mei 2020)